



UNIVERSITAS
Dinamika

DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY DALAM PEMBUATAN FILM FIKSI
BERGENRE DRAMA DENGAN JUDUL “SEKEJAP”



TUGAS AKHIR

Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Ida Rohmah

19510160030

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

***DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY* DALAM PEMBUATAN FILM FIKSI
BERGENRE DRAMA DENGAN JUDUL “SEKEJAP”**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Nama : Ida Rohmah
NIM : 19510160030
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2023

Tugas Akhir

DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY DALAM PEMBUATAN FILM FIKSI BERGENRE DRAMA DENGAN JUDUL “SEKEJAP”

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ida Rohmah

NIM: 19510160030

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Selasa, 24 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

I. Karsam, MA., Ph.D

NIDN. 0705076802

II. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN. 0704068505

Penguji:

Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.

NIDN 0719106401


Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.02
07:06:14 +07'00'


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.02
08:19:01 +07'00'


Digitally signed by Universitas
Dinamika
DN: c=ID, st=East Java, I=Surabaya,
o=Universitas Dinamika,
ou=Universitas Dinamika,
email=sutomo@dinamika.ac.id
Date: 2023.02.02 10:49:38 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana

Digitally signed

by Universitas

Dinamika

Date: 2023.02.02

13:44:29 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



Tidak Harus Menjadi Hebat Untuk Memulai

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN



**Saya Persembahkan untuk Kedua Orang Tua Saya dan
Kampus Universitas Dinamika**

UNIVERSITAS
Dinamika

**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : Ida Rohmah
NIM : 19510160030
Program Studi : DIV produksi Film dan Televisi
Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : *DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY* DALAM
PEMBUATAN FILM FIKSI BERGENRE DRAMA
DENGAN JUDUL “SEKEJAP”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 24 Januari 2023



Ida Rohmah

NIM. 19510160030

ABSTRAK

Latar Belakang pada Tugas Akhir ini berawal dari seorang sutradara mengangkat cerita tentang perselingkuhan dalam hubungan berumah tangga. Penulis sebagai *Director of Photography* melakukan observasi terhadap teknik pengambilan gambar untuk memproduksi sebuah film sehingga teknik pengambilan gambar tersebut dapat diimplementasikan ke dalam sebuah film. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat melaksanakan produksi film dengan pengambilan gambar yang sesuai untuk menciptakan perasaan sedih, senang, dan marah. Penulis juga bertanggung jawab dalam pra produksi dan produksi. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dan akan melakukan wawancara, studi literatur, dan studi eksisting. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu karya film yang berjudul “Sekejap” bergenre drama dengan menggunakan *angle eye level* sehingga pengambilan ini memperlihatkan detail ekspresi pada tokoh dan sejajar dengan mata penonton sehingga penonton dapat merasakan berhadapan dengan tokoh. Kesimpulan penulis dalam penelitian ini adalah *Director of Photography* dapat mengatur pengambilan gambar dalam pembuatan film dari tata cahaya, *angle*, dan tata artistik agar menghasilkan film bergenre drama dengan *visual* yang menarik serta memajukan industri perfilman. Saran untuk penulis yaitu memperbanyak komposisi pada pengambilan gambar sehingga dapat mewujudkan sebuah film yang memiliki ciri khas nya tersendiri pada film tersebut.

Kata Kunci: *Film Fiksi, Selingkuh, Director of Photography, Pengambilan Gambar, Tata Cahaya*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul *Director of Photography* Dalam Pembuatan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Sekejap”.

Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan beberapa pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam proses pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Dr. Muh. Baharuddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
5. Bapak Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. selaku Dosen Penguji.
7. Bapak/Ibu Dosen D4 Produksi Film dan Televisi.
8. Teman-teman di Progam Studi Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
9. Seluruh *crew* dan pemain yang ikut serta dalam pembuatan film ini.
10. Semua pihak yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi penulis dalam proses pembuatan Tugas Akhir.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Surabaya, 24 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan	2
1.5 Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
2.1 <i>Director of Photography</i>	3
2.2 <i>Shotlist</i>	4
2.3 <i>Shot size</i>	5
2.4 <i>Angle Kamera</i>	5
2.5 <i>Camera Movement</i>	6
2.6 Tata Artistik	7
2.7 Teknik Pencahayaan Dalam Film	7
BAB III METODE PENELITIAN	9
3.1 Pendekatan Penelitian	9
3.2 Objek Penelitian	9
3.3 Lokasi Penelitian	9
3.4 Teknik Pengumpulan Data	10
3.4.1 Wawancara	10
3.4.2 Studi Literatur	11
3.4.3 Studi Eksisting	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Hasil Penyajian Data	12

4.1.1	Hasil Wawancara.....	12
4.1.2	Hasil Literatur.....	13
4.1.3	Hasil Studi Eksisting	14
4.2	Hasil Analisa Data.....	14
4.3	Kesimpulan Analisa Data.....	15
4.4	Perancangan Karya.....	15
4.5	Pra Produksi	16
4.5.1	Konsep.....	16
4.5.2	<i>Storyboard</i>	17
4.5.3	<i>Recce</i>	17
4.5.4	Tata Artistik.....	18
4.5.5	<i>Shotlist</i>	19
4.5.6	<i>Floor Plan</i>	21
4.5.7	Sarana Prasarana.....	22
4.5.8	Anggaran Biaya.....	22
4.5.9	Tabel Jadwal Produksi.....	23
4.6	Produksi.....	23
4.6.1	<i>Setting</i> Lokasi.....	24
4.6.2	<i>Setting</i> Rekaman.....	26
4.6.3	Kenyataan Produksi, Kejadian dan Strategi.....	26
4.6.4	Rencana Publikasi	27
4.7	<i>Screenshoot</i> Film “Sekejap”	29
	BAB V PENUTUP	33
5.1	Kesimpulan.....	33
5.2	Saran.....	33
	DAFTAR PUSTAKA	34
	LAMPIRAN	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Wawancara Farah Fauziah	12
Gambar 4. 2 Perancangan Karya.....	16
Gambar 4. 3 Storyboard dari Sutradara.....	17
Gambar 4. 4 Hasil Recce 1.....	17
Gambar 4. 5 Hasil Recce 2.....	18
Gambar 4. 6 Hasil Recce 3.....	18
Gambar 4. 7 Hasil Recce 4.....	18
Gambar 4. 8 Floorplan ruang tamu	21
Gambar 4.10 Suasana Kantor Angga.....	25
Gambar 4.11 Suasana Angga bertemu Sisca.....	25
Gambar 4.12 Rumah Angga dan Reyna.....	25
Gambar 4.13 Keadaan Ruang Tamu	25
Gambar 4.14 Keadaan Ruang Kamar.....	26
Gambar 4.15 Keadaan Meja Makan.....	26
Gambar 4.16 Keadaan Kamar Sisca.....	26
Gambar 4.17 Suasana Jalanan.....	26
Gambar 4.18 Suasana Pantai.....	27
Gambar 4. 19 Foto BTS Pengambilan Gambar.....	24
Gambar 4. 20 Desain Mug.....	27
Gambar 4. 21 Desain Stiker	28
Gambar 4. 22 Desain Gantungan Kunci.....	28
Gambar 4. 23 Desain DVD	29
Gambar 4. 24 Scene 1 pada film “Sekejap”	29
Gambar 4. 25 Scene 2 pada film “Sekejap”	29
Gambar 4. 26 Scene 4 pada film “Sekejap”	30
Gambar 4. 27 Scene 5 pada film “Sekejap”	30
Gambar 4. 28 Scene 6 pada film “Sekejap”	30
Gambar 4. 29 Scene 7 pada film “Sekejap”	30

Gambar 4. 30 Scene 8 pada film “Sekejap”	31
Gambar 4. 31 Scene 9 pada film “Sekejap”	31
Gambar 4. 32 Scene 10 pada film “Sekejap”	31
Gambar 4. 33 Scene 13 pada film “Sekejap”	31
Gambar 4. 34 Scene 14 pada film “Sekejap”	32
Gambar 4. 35 Scene 22 pada film “Sekejap”	32



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Hasil Analisa Data.....	14
Tabel 4. 2 Tata Artistik	18
Tabel 4. 3 Shotlist	19
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana	22
Tabel 4. 5 Anggaran Biaya.....	23
Tabel 4. 6 Jadwal Produksi	23
Tabel 4. 7 Real Produksi	26



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu hubungan biasanya terdapat masalah, kebanyakan terjadi pada suatu hubungan dengan ketidakjujuran terhadap pasangan, contohnya yaitu selingkuh dari pasangan dan merasa tidak puas dengan pasangannya. Dalam film ini akan menceritakan kisah pertemanan, yang akan dilatarbelakangi oleh lelaki yang sedang tertarik kepada wanita, tetapi lelaki tersebut telah memiliki istri dan ternyata selingkuhan dari lelaki ini yaitu teman dari istrinya sendiri.

Pada produksi film fiksi menjadi *DOP* sangat berperan penting, setelah penulis naskah dan sutradara, *DOP* memastikan untuk pengambilan gambar dan pencahayaan agar berjalan dengan sesuai yang diinginkan oleh sutradara. Tidak hanya itu *DOP* juga bertugas untuk mengoperasikan kamera dan *lighting* (Nilasari, 2022).

DOP bertanggung jawab mengenai urusan visual dari film. *DOP* juga mengubah naskah menjadi visual dan ditugaskan untuk memahami luar dalam mengenai teknis pergerakan kamera, sebagai *DOP* wajib menentukan jenis kamera dan alat yang akan digunakan saat produksi pembuatan film (Home, 2015).

Pada pembuatan film fiksi ini menggunakan *genre* drama. Sehingga sutradara ingin menggunakan konsep dengan suasana yang mengharukan. Efek yang ditampilkan dari *angle eye level* ini adalah karakter akan terlihat sejajar dengan mata penonton sehingga penonton akan merasa berada di tempat yang sama dan merasakan suasana mengharukan pada ekspresi yang diperlihatkan oleh karakter (Antelope, Studio, 2021). Serta fokus pada pengambilan gambar dengan menggunakan pengambilan *medium shot*, *medium close up*, *longshot*, dan *close up*. Penulis akan menggunakan tata cahaya *key lighting* karena teknik ini memberikan pencahayaan yang ditempatkan dibelakang subjek agar memberikan kesan gelap pada adegan atau subjek (Berdiskusi, 2022).

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini penulis bersama dua mahasiswa menjadi satu kelompok, penulis sebagai *DOP* dan dua mahasiswa lainnya sebagai Sutradara dan *Editor*. Penulis akan menggunakan pengambilan *angle eye level* sehingga

memperlihatkan detail ekspresi sedih yang diinginkan oleh sutradara dan memperlihatkan nuansa mengharukan pada film. Maka dari itu judul dari Tugas Akhir penulis yaitu *Director of Photography* dalam Pembuatan Film Fiksi Bergenre Drama dengan Judul “Sekejap”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah bagaimana melakukan *Director of Photography* pada pembuatan film fiksi dengan judul “Sekejap”.

1.3 Batasan Masalah

Pada rumusan masalah di atas, maka batasan masalah pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kamera Sony A7 Mark IV.
2. Menggunakan resolusi video 1920x1080 *full HD*.
3. Menggunakan *angle* kamera *eye level*, *low angle*, dan *high angle*.

1.4 Tujuan

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka tujuan yang diinginkan *Director of Photography* yaitu mengubah naskah menjadi visual, menerapkan teknik pengambilan gambar dan tata cahaya sehingga menghasilkan film fiksi dengan judul “Sekejap”.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh pada Tugas Akhir ini adalah:

1. Memberikan pengalaman secara langsung menjadi *DOP*.
2. Memahami peran *DOP* lebih dalam saat produksi film.
3. Menambah wawasan menerapkan teknik pengambilan gambar dan sinematografi ke dalam film.

BAB II LANDASAN TEORI

Sebagai pendukung penciptaan karya film fiksi ini, penulis menggunakan beberapa landasan teori, antara lain:

2.1 *Director of Photography*

Dalam kata lain *DOP* tidak semata-mata menjadi mandor yang hanya sekedar menugasi timnya, tetapi *DOP* juga mengoperasikan kamera dan *lighting*. *DOP* bertugaskan untuk mengambil suatu gambar adegan sesuai arahan dari sutradara. *DOP* yang memiliki kewenangan penuh dalam memberi pengarahan kepada tim saat melakukan produksi film, agar dapat berjalan lancar dan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya (Epspro, 2022).

Dalam sebuah film peran seorang *DOP* sangat penting. *DOP* merupakan pengarah kamera dan mengatur pengambilan gambar serta pencahayaan. Saat melakukan sebuah produksi film pada tim departemen kamera, *DOP* memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pengambilan gambar dan kualitas *sinematography* pada film (Home, 2015).

DOP memiliki tugas dalam pembuatan film dan video yaitu diantaranya pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada ketiga tugas tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas yang dipegang *DOP* yaitu:

1. Pra Produksi

Pada proses pra produksi ini mempersiapkan dan perencanaan produksi sesuai kebutuhan, tujuan, dan khalayak sasaran yang dituju, yaitu persiapan fasilitas dan teknik saat produksi. Riset yang akan dilakukan yaitu memahami scenario yang sudah di setujui, melakukan implementasi kepada naskah agar menjadi sebuah bentuk serta tata letak kamera melalui floorplan kamera, menentukan alat apa saja yang digunakan saat produksi dan membuat *shotlist*.

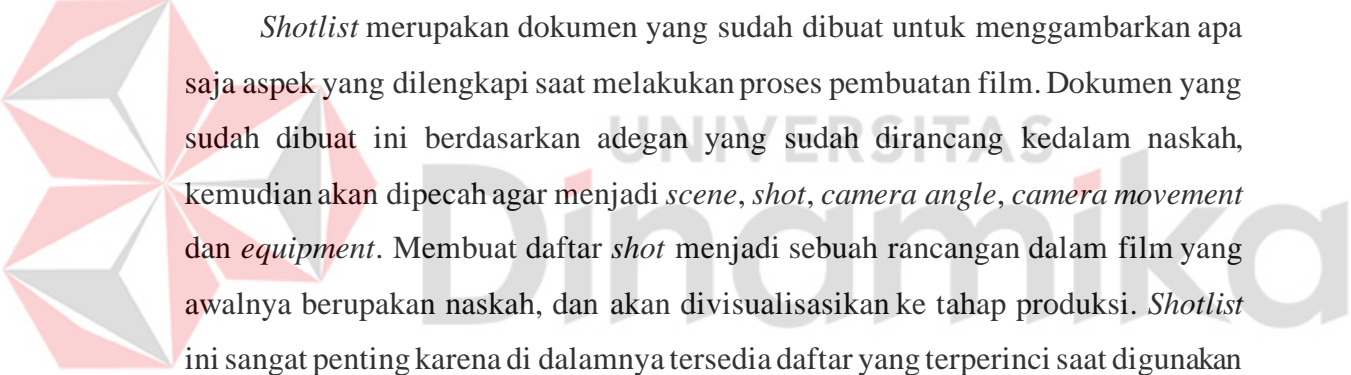
2. Produksi

Proses produksi pengambilan gambar saat syuting atau di lapangan, pada produksi ini *DOP* diberikan pengarahan dari sutradara tentang visual apa yang akan dibuat. Pada produksi *DOP* bertugas agar bertanggung jawab untuk mengoperasikan kamera dan *lighting*, serta bertanggung jawab terhadap kualitas pengambilan gambar, dan komposisi.

3. Pasca Produksi

Pada pasca produksi *DOP* bertugas menjelaskan hal-hal tertentu yang kurang dimengerti oleh editor tentang scene pada video. Agar mempermudah editor dalam bekerja setelah pengambilan gambar selesai, tim kamera membuat report yang berisikan keterangan (Epspro, 2022).

2.2 Shotlist



Shotlist merupakan dokumen yang sudah dibuat untuk menggambarkan apa saja aspek yang dilengkapi saat melakukan proses pembuatan film. Dokumen yang sudah dibuat ini berdasarkan adegan yang sudah dirancang kedalam naskah, kemudian akan dipecah agar menjadi *scene*, *shot*, *camera angle*, *camera movement* dan *equipment*. Membuat daftar *shot* menjadi sebuah rancangan dalam film yang awalnya merupakan naskah, dan akan divisualisasikan ke tahap produksi. *Shotlist* ini sangat penting karena di dalamnya tersedia daftar yang terperinci saat digunakan sebagai panduan oleh kru yang telah dibuat oleh *Director of Photography* (Kreativv, 2020).

Shotlist merupakan istilah yang kerap muncul pada proses pembuatan film, sebelum melakukan syuting harus melakukan persiapan mulai dari properti apa saja yang akan digunakan, *setting* kamera, penataan cahaya dan lainnya. *Shotlist* juga mengatur rancangan akhir kedalam daftar tabel sehingga menjadi ringkas. Pada dasarnya *shotlist* mencatat daftar dari semua *shot* yang akan digunakan nanti saat produksi, serta *checklist* yang akan diisi dengan rincian menit dalam pembuatan film sehingga lebih efisien (Nilasari, 2022).

2.3 Shot size

Shot dapat diartikan apabila sebuah aktivitas dimana saat perekaman dimulai saat menekan tombol rekam pada kamera hingga saat mengakhiri dengan menekan tombol stop. Tipe-tipe pada *shot* dibagi menjadi beberapa bagian, hal ini akan membantu saat melakukan komunikasi visual. Ketika menyampaikan informasi kepada penonton sangat memerlukan penekanan dari informasi tersebut, memerlukan detail penyampaian dan beberapa tipe *shot*, seperti *close up* dari subjek agar penonton bisa lebih detail melihat informasi tersebut (Epspro, 2022).

Terdapat beberapa macam tipe *shot size* dalam pengambilan gambar sebagai berikut:

1. Long Shot

Pengambilan gambar *long shot* ini secara keseluruhan terlihat tetapi tidak memenuhi *frame* dan *background* atau lokasi tempat subjek akan lebih terlihat sangat jelas. Pada *shot* pengambilan gambar ini penonton akan lebih bisa merasakan perasaan subjek atau tokoh dalam film.

2. Medium Shot

Pengambilan *medium shot* ini sering digunakan, *shot* ini lebih memperlihatkan subjek dengan *background* yang masih terlihat jelas dan diambil dari ujung kepala hingga bagian pinggang karakter. *Medium shot* biasanya digunakan saat karakter yang sedang berdialog atau berbincang.

3. Medium Close Up

Pada pengambilan *medium close up* ini memperlihatkan subjek mulai di ujung kepala hingga sekitar dada. *Medium close up* juga dapat menggambarkan karakter yang tidak memiliki ruang gerak (Production, Dhia, 2022).

2.4 Angle Kamera

Angle merupakan sebuah posisi sudut pandang dari kamera. *Angle* kamera memiliki berbagai jenis yaitu:

1. Eye Level

Sesuai dengan namanya yaitu *eye level*, kamera ini diletakkan sejajar dengan mata manusia. *Angle* ini digunakan agar penonton akan merasa berada di tempat yang sama dengan karakter pada film. Sudut ini juga membuat

penonton seolah mengikuti perjalanan karakter dengan nuansa yang lebih dekat.

2. *Low Angle*

Sudut *low angle* atau disebut sudut pandang rendah ini mengambil objek dari bawah, kamera yang akan diletakkan dibawah agar subjek akan terlihat lebih besar dan terasa berkuasa.

3. *High Angle*

Angle kamera ini menangkap subjek dari sudut pandang yang lebih tinggi. Dengan menggunakan alat bantu yaitu tripod atau tangga, sehingga kamera diletakkan lebih tinggi dari subjek. Penonton akan merasakan lebih besar dari pada subjek yang ada di dalam layar, dan sebaliknya subjek akan terlihat lebih kecil dan lemah. *Angle* ini kerap digunakan untuk memperlihatkan karakter yang sedang melamun dan bersedih (Antelope, Studio, 2021).

2.5 *Camera Movement*

Pergerakan kamera *camera movement* yaitu menggerakkan kamera ketika *shoot* film wajib didasarkan alasan yang jelas. Pergerakan pada kamera ini lebih merasakan suasana dinamis. Tidak hanya itu biasanya *camera movement* digunakan untuk memfokuskan perhatian penonton kepada objek tertentu. Dalam teknik dasar gerakan kamera ada delapan teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar antara lain:

1. *Panning* merupakan pergerakan kamera yang menoleh kekiri dan pergerakan kekanan. Pada gerakan *panning* ini biasanya menggunakan pengambilan gambar pada objek yang tidak bergerak seperti merekam suasana yang ada disekitar.
2. *Crab* merupakan teknik pergerakan kamera ke samping, pengambilan yang sejajar subjek yang sedang berjalan.
3. *Follow* merupakan teknik pergerakan kamera yang mengikuti suatu objek yang bergerak (Iframememultimedia, 2021).

2.6 Tata Artistik

Departemen tata artistik merupakan salah satu divisi penting dalam dunia perfilman karena tim inilah yang menciptakan kesan tersendiri pada sebuah film. Keberhasilan saat pembuatan film yaitu salah satunya bantuan dari divisi tata artistik (Antelope, Studio, 2022). Berikut susunan kru departemen tata artistik:

1. *Wardrobe*

Wardrobe yaitu departemen pengarah yang mengatur penampilan serta kostum dari aktris dan aktor yang akan muncul pada suatu film. Dalam departemen ini juga ada *costume designer* biasa disebut perancang busana yang bertanggung jawab atas semua pakaian dan kostum yang dikenakan oleh aktor yang akan muncul di layar.

2. Properti (*Set Dresser*)

Set Dresser bertanggung jawab untuk mengatur properti perlengkapan set dekorasi. *Set dresser* juga bertugas menata properti dekorasi seperti *furniture*, karpet, gorden, dan segala sesuatu yang akan terlihat pada layar film. *Set dresser* juga cenderung bertugas atas kebutuhan hal-hal yang detail, misal mengatur penempatan meja yang akan menjadi properti pada film.

3. Tata Rias (*makeup*)

Tata rias (*makeup*) merupakan departemen yang bertugas menata rambut dan makeup pada wajah aktor agar terlihat tampilan lebih tua, lebih muda atau bisa saja membuat agar terlihat menyeramkan (Antelope, Studio, 2022).

2.7 Teknik Pencahayaan Dalam Film

Pencahayaan film merupakan unsur yang sangat penting dalam pembuatan film, tanpa adanya pencahayaan maka film terlihat tidak begitu menarik. Karena hampir sebagian besar kekuatan dari pembuatan film ada pada pencahayaan yang digunakan. Tidak hanya ditunjukkan sebagian penerangan saja tetapi pencahayaan memiliki kekuatan lebih dalam pada sebuah film. Pemilihan gelap terang cahaya dalam *frame* akan membentuk sebuah komposisi terhadap sebuah peristiwa dan objek (Berdiskusi, 2022).

1. *Key Lighting*

Key Light Merupakan pencahayaan utama dan pencahayaan paling terang ketika setiap adegan atau subjek, pencahayaan utama ini dapat ditempatkan dimana saja bahkan di belakang subjek agar memberikan kesan suasana gelap pada suatu adegan.

2. *Fill Lighting*

Teknik ini digunakan sebagai sekunder untuk cahaya *key lighting*, penempatan dengan berlawanan dari subjek penggunaan cahaya *fill light* ini tidak setereng cahaya *key light*.

3. *Practical Light*

Pada teknik lighting ini menggunakan sumber cahaya yaitu seperti lampu maupun lilin. Pencahayaan ini biasanya menghasilkan pengambilan sinematik pada malam hari (Medina, 2022).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam *Director of Photography* pada pembuatan film fiksi yang berjudul “Sekejap”.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini berperan penting dalam penciptaan visual. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, studi literatur, dan studi eksisting. Metode kualitatif berfokus pada pengamatan yang mendalam. Tujuannya yaitu untuk memahami dan mencari makna di balik data untuk menemukan kebenaran (Hidayat, 2012).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan menjadi pembahasan utama dalam Tugas Akhir dari penulis *Director of Photography* yaitu naskah dan *storyboard* yang akan menjadi panduan oleh *DOP* untuk pengambilan gambar dalam pembuatan film fiksi yang berjudul “Sekejap”.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dipilih untuk proses syuting saat produksi film. Tempat-tempat yang sudah ditentukan oleh sutradara sebagai keinginan sutradara dalam membangun set lokasi dengan sesuai apa yang diharapkan oleh sutradara. Penulis mengobservasi tempat yang sudah disusun sesuai keinginan sutradara dengan *jobdesk* penulis yaitu *Director of Photography*. Pada Tugas Akhir ini lokasi penelitian yang akan digunakan yaitu:

1. Lokasi Pembuatan Film

Dalam proses pembuatan film yang berjudul “Sekejap” latar tempat yang akan digunakan yaitu berada di kota Surabaya yaitu Jl. Nginden Intan Timur No.23

2. Lokasi Pengumpulan Data

Lokasi pengambilan data dalam Tugas Akhir ini menggunakan *smartphone* melalui *virtual*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat dapat membantu penulis mendapatkan informasi dan memperoleh data-data yang valid. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan seperti wawancara, studi literatur dan studi eksisting agar membantu penulis menyelesaikan masalah pengumpulan data.

3.4.1 Wawancara

Pada tahap wawancara penulis akan mewawancarai Farah Fauziah, Farah Fauziah merupakan seorang *DOP* yang telah membuat beberapa film. Wawancara akan dilakukan secara *online* melalui *smartphone* dikarenakan jarak tempuh yang tidak memungkinkan. Sebagai acuan data yang akan diambil, penulis telah menyusun beberapa pertanyaan untuk narasumber sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Profil Narasumber

(Sumber: Instagram/Farah Fauziah)

1. Bagaimana penggunaan pengambilan *eye level* untuk mendapatkan *close up* ekspresi sedih pada karakter?
2. Bagaimana pengambilan gambar ketika istrinya sedang sedih dan suaminya memperlihatkan ekspresi berbeda yaitu sedang bahagia?
3. Bagaimana lensa yang cocok digunakan pada saat pengambilan gambar?

3.4.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan suatu data dan informasi yang dibutuhkan peneliti nantinya mampu membantu menyelesaikan selama proses

1. *Director of Photography*
2. Teknik Pengambilan Gambar
3. Tata Cahaya
4. Tata Artistik

Referensi tersebut dapat dicari melalui jurnal, artikel buku laporan penelitian, dan situs-situs internet yang nantinya akan memperkuat data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4.3 Studi Eksisting

Pada tahapan Studi Eksisting, penulis mengumpulkan data pada film yang pengambilan gambar sesuai dengan penulis harapkan. Penulis mengambil contoh film yang berjudul “Garis Waktu” data yang diambil dari film ini yaitu teknik pengambilan gambar dan tata cahaya. Dari referensi tersebut dapat meningkatkan kualitas pada film yang akan dibuat.



Gambar 3. 2 Poster film Garis Waktu

(Sumber: <https://portalmajalengka.pikiran-rakyat.com/>)

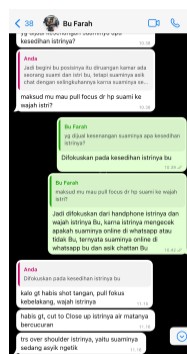
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, penulis mendapatkan beberapa analisis data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penulis dalam pembuatan film fiksi ini. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan data tersebut menjadi pedoman dalam produksi film, yang menjadi tahapan juga dalam studi literatur sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Wawancara

Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara dengan Farah Fauziah yang dikenal menjadi *Director of Photography*. beliau lulusan dari pendidikan S2 Digital Film and Television Production di *University of York*. Pada tahap ini penulis sudah membuat pertanyaan pada bab sebelumnya yaitu di Bab III. Menurut Farah, *DOP* harus mengetahui *angle* apa saja yang akan dibuat saat pembuatan film seperti penggunaan *angle eye level* dan pengambilan gambar *close up* agar fokus pada karakter yang ingin diperlihatkan ekspresi pada karakter tersebut dan *shotlist* sangat penting bagi *DOP* agar mengetahui pengambilan seperti apa saja yang akan diambil saat melakukan produksi. *DOP* juga harus memperhatikan kamera dan atribut pada lensa yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan saat melakukan pembuatan film seperti *aperture*, *distorsi*, dan *focal light*. Pada saat produksi yang dilakukan sebagai *DOP* yaitu beberapa mengikuti hasil wawancara dengan mengambil pengambilan *eye level* dan memperlihatkan detail ekspresi pada tokoh.



Gambar 4. 1 Wawancara Farah Fauziah

4.1.2 Hasil Literatur

1. *Director of Photography*

DOP bertanggung jawab pada pengambilan visual sinematografi dan tim artistic yang berkordinasi dalam produksi film. *DOP* juga mengarahkan kru kamera dan lighting. Dalam produksi *DOP* mengatur pencahayaan dalam suatu adegan dan berkordinasi dengan sutradara. Sutradara biasanya menceritakan alur cerita dan tampilan *shot* apa yang akan digunakan saat *shooting* sehingga *DOP* dapat memilih appature, filter dan pencahayaan untuk mencapai efek yang diinginkan sehingga saat produksi film dapat lancar (Muslimin, 2018).

2. Teknik Pengambilan Gambar

Menurut Uly (2021) teknik pengambilan gambar biasanya menentukan bagaimana pergerakan pada kamera sehingga menciptakan suasana dramatis pada film serta kesan yang ditimbulkan didalamnya. Pada pengambilan jarak tinggi pengambilan gambar pada kamera memiliki efek yang dapat menentukan sebuah arti. Jika hanya memperlihatkan kaki seseorang, ada sebuah hal yang akan ditunjukkan secara misterius seperti "Siapakah dia?" Ini merupakan teknik yang sering digunakan. Jika menunjukkan badan bagian atas namun tidak sampai pada wajahnya, kita dapat memberikan kepada penonton bahwa adanya informasi lebih lanjut terhadap subjek tersebut meski tetap penonton masih belum mengetahui siapa atau apa subjek tersebut. Kamera yang sudah memiliki ketinggian *eye level* dengan subjek tersebut, maka secara langsung telah ditunjukkan siapa atau apa karakter tersebut (Vineyard, 2000).

3. Tata Cahaya

Dalam pembahasan mengenai tata cahaya menurut Bahyudinnor (2021) tata cahaya dapat diartikan sebagai seni pengaturan cahaya dengan menggunakan peralatan pencahayaan agar kamera dapat melihat objek yang disorot oleh cahaya yang dapat memperlihatkan secara jelas pada objek serta dapat menciptakan sebuah ilusi sehingga penonton dapat kesan dengan adanya jarak pada waktu, ruang dan suasana dari sebuah kejadian yang diperlihatkan dalam film.

4. Tata Artistik

Pembahasan tata artistik pada *website* Antelope (2022) tata artistik biasanya melakukan penyusunan yang melatarbelakangi cerita pada film dan berhubungan dengan *setting* pada tempat dan waktu berlangsungnya cerita dalam pembuatan film. Departemen tata artistik salah satu divisi yang sangat penting dalam perfilman karna departemen inilah yang menciptakan kesan pada film.

4.1.3 Hasil Studi Eksisting

Hasil studi eksisting yaitu menggunakan film berjudul “Garis Waktu” film ini disutradarai oleh Jeihan Angga, film ini menarik dari segi pengambilan gambar yang diambil dan sangat mendukung pada kebutuhan dramatis cerita. Film ini menjadi inspirasi bagi penulis agar bisa digunakan pada pengambilan gambar yang sederhana namun cerita dari film ini dapat tersampaikan oleh penonton.

4.2 Hasil Analisa Data

Pada tabel analisa data bertujuan agar mendapatkan hasil kesimpulan data dan dapat dipahami dengan jelas. Berikut Tabel Hasil Analisa Data:

Tabel 4. 1 Hasil Analisa Data

No.	Bahasan	Wawancara	Literatur	Kesimpulan
1	<i>Director of Photography</i>	-	bertanggung jawab atas visual pada film dan komposisi dalam film.	Seorang <i>DOP</i> bertanggung jawab mengenai visual, mengerti pada pengambilan gambar yang akan digunakan, komposisi gambar dan pencahayaan.
2	Teknik Pengambilan Gambar	<i>DOP</i> harus mengetahui <i>angle</i> yang akan digunakan saat pembuatan film, memperhatikan kamera dan atribut pada lensa yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pada film yang dibuat.	Teknik pengambilan gambar yaitu menentukan pergerakan pada kamera sehingga dapat menciptakan suasana dramatis pada film.	Pada teknik pengambilan gambar <i>DOP</i> di haruskan untuk menentukan pergerakan kamera dan <i>angle</i> yang akan digunakan saat produksi.

3	Tata Cahaya	-	cahaya yang dapat memperlihatkan secara jelas pada objek serta dapat menciptakan sebuah ilusi sehingga penonton dapat kesan dengan adanya jarak pada waktu, ruang dan suasana dari sebuah kejadian yang diperlihatkan dalam film.	Mengatur penataan cahaya agar terlihat jelas dengan objek serta menciptakan rasa ilusi kepada penonton.
4	Tata Artistik	-	Orang yang bertanggung jawab atas <i>setting</i> pada tempat dan waktu berlangsungnya cerita dalam pembuatan film. Departemen tata artistik salah satu divisi yang sangat penting dalam perfilman karna departemen inilah yang menciptakan kesan pada film.	Seorang yang bertanggung jawab atas <i>setting</i> tempat, <i>property</i> dan <i>wardrobe</i> pada <i>talent</i> , sehingga menciptakan kesan pada film.

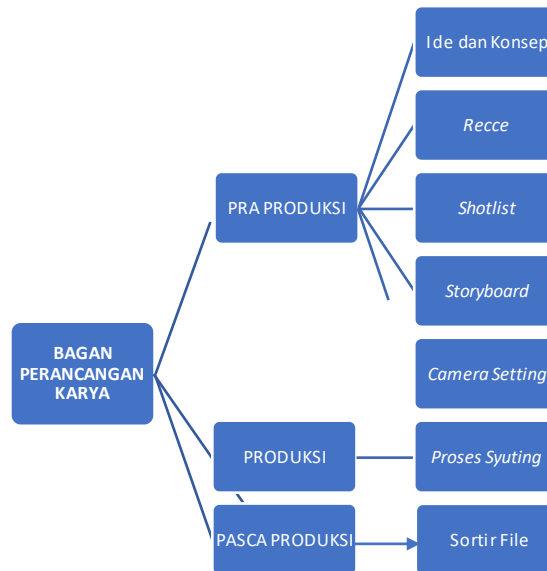
4.3 Kesimpulan Analisa Data

Pada kesimpulan Analisa data yang didapatkan yaitu:

1. *Director of Photography* yaitu seorang yang bertanggung jawab atas semua pengambilan gambar dan menerjemahkan sebuah naskah agar menjadi visual sesuai keinginan sutradara, sehingga keterkaitan dengan pemilihan lensa, pengambilan pada gambar, tata cahaya, dan penempatan tata artistik.
2. Teknik Pengambilan Gambar yaitu teknik yang menentukan pergerakan pada kamera yang akan digunakan dan lensa sesuai kebutuhan bagi seorang *Director of Photography*.
3. Tata Cahaya bertanggung jawab atas pencahayaan pada film agar terlihat lebih jelas pada objek serta membuat ilusi pada penonton yang melihat film.
4. Tata Artistik yang bertanggung jawab atas *setting* pada tempat dan waktu berlangsungnya cerita dalam pembuatan film.

4.4 Perancangan Karya

Tahapan ini adalah tahapan awal dalam proses pembuatan film. Pada tahapan ini penulis menjabarkan dan melaksanakan tahapan yang sudah dirancang, dengan menerapkan 3 proses yaitu antara lain Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi



Gambar 4. 2 Perancangan Karya

4.5 Pra Produksi

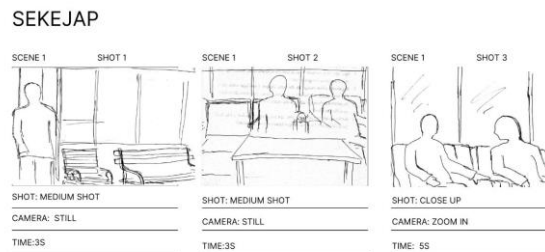
Tahapan awal dalam pembuatan film adalah pra produksi, dalam tahapan ini penulis akan menjelaskan dan menjabarkan perihal yang perlu diperhatikan menjadi *Director of Photography* yaitu memahami ide dan konsep film yang telah di susun oleh sutradara kemudian penulis membuat *shotlist* dan memahami *storyboard*, proses ini bertujuan agar mengetahui *angle* apa saja yang diinginkan oleh sutradara sehingga dapat berjalan dengan lancar.

4.5.1 Konsep

Pada tahap ini sutradara memberikan sebuah konsep dan cerita kepada penulis mengenai sebuah pasangan yang berselingkuh dan berkhianat kepada pasangannya sendiri, penulis sebagai *Director of Photography* mulai menyusun dan membayangkan *shot* yang akan digunakan pada adegan dalam film, pada pengambilan gambar kebanyakan menggunakan *angle eye level* karena ingin memperlihatkan detail ekspresi pada tokoh dan menerapkan beberapa teknik pengambilan gambar.

4.5.2 *Storyboard*

Selain konsep ide cerita sutradara juga bertugas untuk membuat *storyboard* dan memberikan kepada penulis agar bisa menjadi acuan untuk membuat *shotlist* setelah melakukan proses *recce*. Berikut gambar *storyboard* yang telah sutradara buat:



Gambar 4. 3 *Storyboard* dari Sutradara

4.5.3 *Recce*

Recce merupakan suatu proses meninjau lokasi yang akan dilakukan untuk proses syuting. *Recce* berfungsi agar mengetahui keadaan dari lokasi yang akan dijadikan latar tempat dalam film. Dalam proses ini *DOP* menempatkan letak kamera serta meninjau lebih dulu pada lokasi pengambilan gambar agar dapat memastikan peralatan apa saja yang akan dibutuhkan saat pembuatan film. Pada proses ini *recce* sangatlah penting, penulis bertugas memahami sudut mana saja yang dapat memberikan referensi terhadap *shotlist* dan *storyboard*. Berikut pengambilan gambar pada lokasi saat di balik layar:



Gambar 4. 4 Hasil *Recce* 1

Gambar 4. 5 Hasil *Recce* 2Gambar 4. 6 Hasil *Recce* 3Gambar 4. 7 Hasil *Recce* 4

UNIVERSITAS
Dinamika

4.5.4 Tata Artistik

Berikut merupakan tabel tata tata artistik sebagai acuan *property* yang digunakan pada lokasi *shot* saat melakukan produksi film fiksi yang berjudul “Sekejap”.

Tabel 4. 2 Tata Artistik

Lokasi	Tata Artistik
Ruang Tamu	Sofa, meja kecil, toples, dan hiasan bunga
Kamar Reyna dan Angga	Kasur, meja hias, lampu tidur, gantungan baju, hanger, baju, krudung, bantal, guling dan figura foto.
Kamar Sisca	Hijang, foto, hiasan dinding, bantal, guling, kasur, dan sprei
Ruang Makan	Meja makan, piring, sendok, taplak meja, gelas dan kursi

4.5.5 Shotlist

Tabel 4. 3 Shotlist

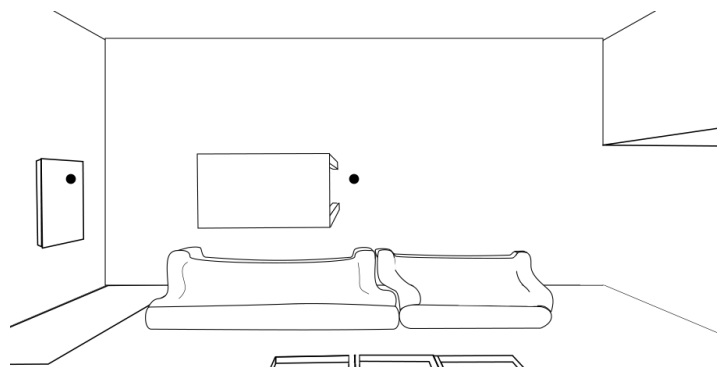
No	Scene	Shot	Type shot	Subjek	Lensa	Angle	Deskripsi	Keterangan
1	1	1	Medium Shot	Handphone	30mm	Eye level	Angga mengirim chat kepada selingkuhan	Cam still
2	1	2	Medium Shot	Angga	24mm	Eye level	Angga berjalan dan mengambil minuman	Follow
	1	3	Medium shot	Sisca	24mm	Crab	Sisca berjalan	Follow
3	1	4	longshot	Angga	16mm	Eye level	Angga duduk	Cam still
4	2	1	Medium Close Up	Sisca dan Angga	16mm & 24mm	Eye level	Sisca dan Angga sedang mengobrol	Cam still
5	2	2	Close Up	Handphone Angga	24mm	High angle	Reyna menelpon Angga	Cam Still
6	2	3	Medium Shot	Angga dan Sisca	16mm	Eye level	Angga dan Sisca mengobrol	Cam still
7	3	1	Longshot	Reyna	16mm	Eye level	Reyna yang sedang menunggu Angga	Cam still
8	3	2	Medium shot	Angga	16mm	Panning	Angga yang melempar tas dan membuang muka dengan wajah kesal	Cam Still
9	3	3	Medium shot	Reyna	30mm	Eye Level	Reyna yang menghela nafas dan memasuki kamar	Follow
10	4	1	Longshot	Reyna	16mm	Eye level	Reyna mengambil handphone	Cam still
11	4	2	Medium shot	Reyna	24mm	Eye level	Reyna yang sedang mengirim pesan ke Sisca	Cam Still
12	4	3	Medium Shot	Sisca	30mm	Eye level	Sisca sedang membalas pesan Reyna	Cam Still
13	5	1	Longshot	Rumah	16mm	Eye level	Rumah Angga dan Reyna	Cam still
14	5	2	Medium shot	Rumah	16mm	Eye level	Rumah Angga dan Reyna	Cam Still
15	5	3	Medium Close Up	Angga	30mm	Low angle	Angga sedang duduk	Cam Still
16	5	4	Medium Shot	Angga	24mm	Eye level	Angga asik chattan	Cam still

17	5	5	<i>Medium Shot</i>	Sisca	24mm	<i>Eye level</i>	Reyna berjalan masuk rumah dan lihat Angga	<i>Follow</i>
18	5	6	<i>Medium shot</i>	Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Reyna sedang mengirim pesan ke Sisca	<i>Cam Still</i>
19	5	7	<i>Longshot</i>	Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Reyna masuk kamar	<i>Cam still</i>
20	6	1	<i>Medium Shot</i>	Sisca	16mm	<i>Panning</i>	Sisca terbangun lalu menelpon Reyna	<i>Cam still</i>
21	7	1	<i>Medium Shot</i>	Reyna dan Sisca	24mm dan 30mm	<i>Eye level</i>	Reyna sedang berbincang dengan Sisca	<i>Cam Still</i>
22	8	1	<i>Longshot</i>	Angga	24mm	<i>Eye level</i>	Angga sedang makan	<i>Cam Still</i>
23	8	2	<i>Longshot</i>	Reyna	24mm	<i>Eye Level</i>	Reyna melihat telpon Angga di Hp Sisca	<i>Cam Still</i>
24	8	3	<i>Medium Shot</i>	Sisca dan Angga	30mm	<i>Eye Level</i>	Sisca dan Angga Berpaspasan	<i>Cam still</i>
25	8	4	<i>Medium Shot</i>	Angga, Sisca dan Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Reyna memperkenalkan Angga ke Sisca	<i>Cam still</i>
26	8	5	<i>Medium Shot</i>	Sisca	24mm	<i>Eye level</i>	Sisca melamun	<i>Cam still</i>
27	8	6	<i>Medium Shot</i>	Reyna dan Sisca	24mm	<i>Eye level</i>	Sisca berpamitan pulang	<i>Cam still</i>
28	9	1	<i>Medium Shot</i>	Reyna dan Angga	30mm	<i>Eye level</i>	Makan berdua	<i>Cam still</i>
29	10	1	<i>Medium shot</i>	Angga	30mm	<i>Eye level</i>	Angga selesai mandi	<i>Cam Still</i>
30	10	2	<i>Medium Shot</i>	Angga dan Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Angga dan Reyna dikamar	<i>Cam Still</i>
31	10	3	<i>Medium close up</i>	Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Ekspresi wajah Reyna	<i>Cam still</i>
32	11	1	<i>Medium shot</i>	Angga dan Reyna	30mm	<i>Eye level</i>	Reyna dan Angga sedang tertidur	<i>Cam still</i>
33	11	2	<i>Medium shot</i>	Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Reyna terbangun dan melihat notif Sisca di Handphone Angga	<i>Cam Still</i>
34	12	1	<i>Medium shot</i>	Angga	24mm	<i>Eye level</i>	Angga berangkat kerja	<i>Cam still</i>
35	13	1	<i>Medium shot</i>	Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Menyiapkan makanan buat Angga	<i>Cam still</i>
36	13	2	<i>Medium shot</i>	Angga	30mm	<i>Eye level</i>	Angga masuk kerumah	<i>Cam still</i>
37	13	3	<i>Medium shot</i>	Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Reyna masuk ke kamar	<i>Cam still</i>
38	13	4	<i>Medium shot</i>	Angga	24mm	<i>Panning</i>	Angga langsung kearah kamar	<i>Follow</i>
39	14	1	<i>Medium shot</i>	Angga dan Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Angga dan Reyna dikamar	<i>Cam still</i>

40	15	1	<i>Medium shot</i>	Angga dan Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Angga <i>flashback</i>	<i>Cam Still</i>
41	16	1	<i>Medium shot</i>	Angga dan Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Angga dan Reyna makan dan bahagia	<i>Cam still</i>
42	17	1	<i>Medium shot</i>	Angga dan Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Angga dan Reyna sedang menonton	<i>Cam still</i>
43	18	1	<i>Medium shot</i>	Angga dan Reyna	16mm	<i>Eye level</i>	Angga dan Reyna berjalan bergandengan	<i>Follow</i>
44	19	1	<i>Medium shot</i>	Angga dan Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Angga dan Reyna sedang makan berdua	<i>Cam still</i>
45	20	1	<i>Medium shot</i>	Angga dan Reyna	24mm	<i>Eye level</i>	Angga dan Reyna foto selfie	<i>Cam still</i>
46	21	1	<i>Longshot</i>	Angga dan Reyna	16mm	<i>Eye level</i>	Angga sedang bergandeng tangan dengan Reyna di Pantai	<i>Cam still</i>
47	22	1	<i>Medium shot</i>	Reyna dan Angga	24mm dan 30mm	<i>Eye level</i>	Angga yang sedang minta maaf ke Reyna	<i>Cam still</i>
48	22	1	<i>Close up</i>	Tangan	30mm	<i>Eye level</i>	Tangan Angga dan Reyna	<i>Cam still</i>

4.5.6 Floor Plan

Floorplan merupakan denah atau *setting* pada lokasi yang akan digunakan dalam pengambilan gambar atau foto yang biasanya dipakai saat shooting pada film. Perencanaan *floorplan* wajib dilakukan saat sebelum produksi dilakukan. Agar bisa sebagai panduan ketika akan memasuki proses produksi (Agatha, 2022). Jumlah kamera yang akan digunakan saat produksi yaitu dua kamera, peletakan kamera berada disamping depan tokoh dan fokus pada tokoh agar terlihat seperti berbincang.



Gambar 4. 8 *Floorplan* ruang tamu

4.5.7 Sarana Prasarana

Saat berlangsungnya proses *shooting* diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran pembuatan film, berikut ini adalah tabel yang membuat sarana prasarana selama produksi film:

Tabel 4. 4 Sarana Prasarana

No	Nama Alat	Jumlah
1	Kamera Sony A7 Mark IV	1
2	Kamera Sony A6400	1
3	Lensa G Master 24mm	1
4	Lensa Sigma 30mm	1
5	Lensa Sigma 16mm	1
6	Memori card	2
7	Charger Kamera Sony	2
8	Baterai Sony	4
9	Tripod Manfrotto Befree	2
10	Boom Sennheiser mkh416	1
11	Audio Recorder Zoom H4N Pro Black	1
12	Lighting Godox 150w	1
13	Lighting Godox 200w	1
14	Saramonic	2
15	Filter ND	1

4.5.8 Anggaran Biaya

Dalam proses produksi diperlukan biaya untuk kelancaran produksi, biaya yang dianggarkan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Anggaran Biaya

Anggaran Biaya			
Tgl 16 November 2022			
1	Tripod Manfroto Befree	2 Buah	Rp. 150.000
2	Audio Recorder Zoom H4N Pro Black	1 Buah	Rp. 375.000
3	Boom Sennheiser mkh416	1 Buah	Rp. 600.000
4	Lighting Godox 150w	1 Buah	Rp. 100.000
5	Lighting Godox 200w	1 Buah	Rp. 100.000
6	Saramonic Blink 500 B2 Pro	2 Buah	Rp. 200.000
Total			Rp. 1.525.000

4.5.9 Tabel Jadwal Produksi

Proses pembuatan film diperlukan target dan acuan agar sesuai dengan *deadline* agar menjaga ketepatan waktu antar tim dan perencanaan berikut adalah *time line* yang disepakati kelompok kami:

Tabel 4. 6 Jadwal Produksi

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Meeting Team Produksi	■															
2	Pra Produksi					■											
3	Proses Latihan					■											
4	Produksi									■							
5	Pasca Produksi													■			

4.6 Produksi

Pada proses produksi dilakukan selama 3 hari sesuai jadwal yang telah ditentukan. Penulis sebagai *DOP* bertugas untuk mengarahkan *campers* dan *gaffer* sesuai konsep yang telah penulis buat dan disetujui oleh sutradara. Adapun *setting* lokasi yang penulis buat sebagai berikut:





Gambar 4. 9 Foto BTS Pengambilan Gambar

4.6.1 *Setting* Lokasi

Pada *setting* lokasi diperlukan agar mengetahui lokasi, sehingga saat melakukan produksi dapat mengetahui pengambilan gambar. Berikut tabel *setting* lokasi:

Tabel 4.6 *Setting* Lokasi

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Gambar 4.10 suasana kantor Angga. Pada <i>angle</i> yang digunakan di <i>scene</i> ini yaitu <i>eye level</i> dengan <i>camera movement medium shot</i> memperlihatkan Angga yang sedang fokus dengan laptopnya.</p>
2.		<p>Gambar 4.11 suasana Angga bertemu dengan Sisca. <i>Angle</i> kamera yang digunakan <i>eye level</i> dan menggunakan pengambilan gambar <i>medium shot</i> memperlihatkan tokoh sedang berbincang.</p>

3



Gambar 4.12 Rumah Angga dan Reyna. *Establish* pengambilan gambar menggunakan *longshot* memperlihatkan *shot* rumah Angga dan Reyna

4



Gambar 4.13 Keadaan Ruang Tamu, *Angle* yang akan digunakan pada ruang tamu yaitu *eye level* dengan pengambilan *medium shot*. Memperlihatkan tokoh yang sedang berbincang.

5



Gambar 4.14 Keadaan Ruangan Kamar Reyna dan Angga. *Angle* pada kamar menggunakan *angle eye level* dengan pengambilan *longshot*, *medium shot*, dan *medium close up*.

6



Gambar 4.15 Keadaan Meja Makan Rumah Reyna dan Angga. Pada pengambila meja makan menggunakan *angle eye level* dan pengambilan *medium shot* dan *longshot*.

7



Gambar 4.16 Keadaan Kamar Sisca. Pada adegan di kamar Sisca *angle* yang digunakan yaitu *high angle* dan *eye*

level. Pengambilan menggunakan *longshot* dan *medium shot*.

8



Gambar 4.17 Suasana Angga dan Reyna yang sedang bergandengan di Jalanan. Pada *angle* yang digunakan yaitu *eye level* dengan menggunakan *camera movement* yaitu *follow*.

9



Gambar 4.18 Suasana Angga dan Reyna yang sedang bergandengan di Pantai. Pada pengambilan *angle* menggunakan *eye level* dan pengambilan gambar *longshot*.

4.6.2 Setting Rekaman

Pada pembuatan film ini, penulis memakai format *full HD* dengan resolusi 1920x1080 untuk memproses pengambilan gambar pada film agar gambar terlihat selayaknya 4K dengan resolusi yang rendah.

4.6.3 Kenyataan Produksi, Kejadian dan Strategi

Tabel 4. 7 Real Produksi

Real Produksi	Permasalahan	Mengatasinya
Proses syuting	Beberapa ruangan yang digunakan dalam satu rumah untuk membedakan satu rumah dengan rumah lainnya memiliki cat dinding yang sama	Mengganti bentuk interior dalam satu kamar dengan set yang berbeda melalui <i>property</i> dan tata cahaya.
Proses syuting ketika pengambilan <i>medium shot</i>	Gambar pada layar kamera tidak sesuai pada hasilnya, sehingga menghasilkan gambar yang tidak fokus pada subjek.	Menggunakan <i>angle</i> kedua melalui kamera dua yang mendapatkan gambar yang fokus pada subjek.

4.6.4 Rencana Publikasi

Tahapan akhir pada pembuatan film ini adalah publikasi film dengan harapan film ini dapat dinikmati oleh masyarakat, sebagai apresiasi penulis sebagai berikut:

1. Poster

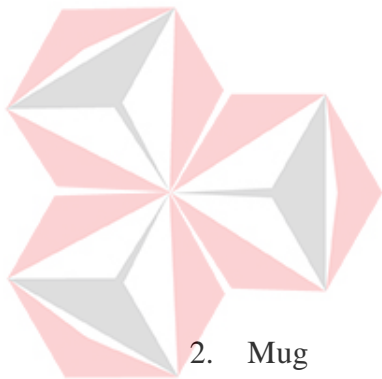
a. Konsep Poster

Konsep poster pada film “Sekejap” ini memperlihatkan ketiga tokoh yang sedang bersama dan memperlihatkan tokoh wanita tengah yang sedang menoleh kebelakang sedangkan tokoh keduanya yang sedang bergandeng tangan.

b. Hasil Desain Poster



Gambar 4.19 Poster



2. Mug

a. Konsep Mug

Pada pemilihan konsep mug ini terdapat judul tulisan yaitu “Sekejap” yang akan dijadikan *merchandise* dan akan dibagikan oleh siapapun.

b. Desain Mug



Gambar 4. 10 Desain Mug

3. Stiker

a. Konsep

Merchandise yang akan di bagikan berbentuk stiker agar bisa dijadikan suatu publikasi. Konsep ini menggunakan *font* pada poster dan tulisan judul film yaitu “Sekejap”.

b. Desain Stiker



Gambar 4. 11 Desain Stiker

4. Gantungan Kunci

a. Konsep

Pada *Merchandise* gantungan kunci menggunakan tulisan dari judul film yaitu “Sekejap”.

b. Desain Gantungan Kunci



Gambar 4. 12 Desain Gantungan Kunci

5. DVD

a. Konsep DVD

Pada konsep DVD yaitu menggunakan poster pada film “Sekejap”

b. Desain DVD



Gambar 4. 13 Desain DVD

4.7 Screenshot Film “Sekejap”



Gambar 4. 14 Scene 1 pada film “Sekejap”

Pada *scene 1* pada gambar tersebut penulis mengambil gambar dengan *medium shot* dan *longshot* yang memperlihatkan suasana dan pengambilan *medium* untuk memperlihatkan mimik wajah pada *talent*.



Gambar 4. 15 Scene 2 pada film “Sekejap”

Scene 2 penulis mengambil *shot wide* dengan tambahan *medium shot* memperlihatkan tokoh yang sedang duduk menunggu dan tokoh yang membuka pintu.



Gambar 4. 16 Scene 4 pada film “Sekejap”

Pada *scene 4* penulis mengambil pengambilan gambar *longshot* dengan tambahan *medium shot* dan *close up* sehingga fokus pada ekspresi wajah tokoh.



Gambar 4. 17 Scene 5 pada film “Sekejap”

Pada *scene 5* penulis mengambil pengambilan gambar *low angle* dan *medium shot* untuk memperlihatkan Angga yang sedang asik chattan, sedangkan *scene* ini memperlihatkan ekspresi Reyna yang sedih karna merasa terabaikan oleh Angga.



Gambar 4. 18 Scene 6 pada film “Sekejap”

Pada *scene 6* ini memperlihatkan pengambilan *high angle* dan *eye level* terlihat Sisca yang sedang terbangun dari tidurnya dan langsung menghubungi Reyna.



Gambar 4. 19 Scene 7 pada film “Sekejap”

Pada *scene 7* mengambil pengambilan gambar *medium shot* dan *over shoulder* untuk memperlihatkan Reyna dan Sisca yang sedang mengobrol.



Gambar 4. 20 Scene 8 pada film “Sekejap”

Pada *scene 8* mengambil pengambilan gambar *medium shot* yang memperlihatkan Angga kaget berpasasan dengan Sisca. Reyna yang memperkenalkan Angga ke Sisca.



Gambar 4. 21 Scene 9 pada film “Sekejap”

Pada *scene 9* ini mengambil pengambilan gambar *medium shot* memperlihatkan Angga dan Reyna sedang makan berdua dan saling mengobrol.



Gambar 4. 22 Scene 10 pada film “Sekejap”

Pada *scene 10* mengambil pengambilan *medium shot* yang menunjukkan Angga sedang selesai mandi dan Reyna menyuruh Angga tidur tetapi Angga malah melanjutkan mengirim pesan dengan Sisca saat sebelum tidur.



Gambar 4. 23 Scene 13 pada film “Sekejap”

Pada *scene 13* mengambil pengambilan gambar *medium shot* dengan *angle eye level* yang memperlihatkan Reyna sedang menyiapkan makan dan

memperlihatkan Angga yang datang pulang dari kerja pengambilan *angle panning* lalu Reyna langsung memasuki kamar.



Gambar 4. 24 Scene 14 pada film “Sekejap”

Pada *scene* 14 memperlihatkan ekspresi Reyna sedih dan acuh tak acuh terhadap Angga pengambilan ini menggunakan *medium shot* dengan *angle eye level*.



Gambar 4. 25 Scene 22 pada film “Sekejap”

Pada *scene* 22 di *ending* ini memperlihatkan Angga yang sudah menyesal atas perbuatan yang sudah ia lakukan dan meminta maaf kepada Reyna dengan mengungkapkan bahwa Angga memilih Reyna, pengambilan ini menggunakan *medium shot* dan *close up* pada tangan Angga yang menggenggam tangan Reyna.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir, penulis memiliki divisi sebagai *Director of Photography* pada pembuatan film fiksi yang berjudul "Sekejap" dengan menerjemahkan ide cerita dari sutradara untuk mendapatkan visual yang baik dan menarik. *DOP* bertanggung jawab dengan peralatan apa saja yang akan digunakan saat produksi. *Director of Photography* memegang tanggung jawab penuh terhadap visual pada film yang terdiri dari pengaturan kamera, tata cahaya, dan tata artistik. Dengan demikian adanya ide cerita serta koordinasi dengan sutradara memberikan hasil visual pada film yang sesuai dengan pesan tanpa mengurangi kualitas gambar.

5.2 Saran

Tanggung jawab yang dimiliki oleh *Director of Photography* dalam melakukan *shooting* pada pembuatan film fiksi sangat penting. Perlu dilakukannya koordinasi dan persiapan lebih matang ketika pra produksi, sehingga adanya kendala ketika produksi dapat teratasi. Dalam bertanggung jawab atas pengambilan gambar, sebaiknya melakukan riset bersama sutradara agar bisa memberikan visual yang sesuai, sehingga pesan dalam cerita dapat terealisasi melalui film fiksi tersebut. Saran untuk penulis sebagai *Director of Photography* yaitu lebih fokus pada saat produksi dan mengarahkan *campers* dan *lighting*. Demikian saran dari penulis untuk para sineas yang berkecimpung dalam pembuatan film, terutama sebagai *Director of Photography* agar lebih berkembang ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, T. B. (2022, April 12). *Pengertian Photoboard dan Floorplan*. Retrieved from Qubisa.com: <https://www.qubisa.com/microlearning/pengertian-photoboard-dan-floorplan#showSummary>.
- Antelope, Studio. (2021, Februari 24). *5 Jenis Angle Kamera Dalam Pembuatan Film*. Retrieved from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/jenis-jenis-angle/>.
- Antelope, Studio. (2022). *Membedah Kru Departemen Artistik Film*. Retrieved from Studioantelope: <https://studioantelope.com/kru-departemen-tata-artistik-film/#:~:text=Wardrobe%20merupakan%20departemen%20yang%20mengatur,aktor%20yang%20muncul%20di%20layar>.
- Bahyudinnor. (2021, September 21). *Pengertian Tata Cahaya dan Fungsi Tata Cahaya*. Retrieved from Pengertian Tata Cahaya dan Fungsi Tata Cahaya: <https://www.bahyudinnor.com/2021/09/pengertian-tata-cahaya-dan-fungsinya.html>.
- Berdiskusi. (2022, Oktober 7). *Pencapaian dalam Film*. Retrieved from Berdiskusi.com: <https://berdiskusi.com/pencapaian-dalam-film/>.
- Epspro. (2022, Oktober 26). *9 Macam Shot Types Dalam Pengambilan Gambar Yang Harus Kamu Tau*. Retrieved from eps-production: <https://eps-production.com/macam-macam-shot-types-dalam-pengambilan-gambar-yang-harus-kamu-tau-eps-production-com/>.
- Epspro. (2022, Januari 18). *Director of Photography (DOP), Tugasnya Ngapain Aja Sih?* Retrieved from eps-production: <https://eps-production.com/director-of-photography-dop-tugasnya-ngapain-aja-sih/>.
- Hidayat, A. (2012, Oktober 31). *Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap*. Retrieved from Statitikian: <https://www.google.com/search?q=inurl%3Ahttps%3A%2F%2Fwww.statistikian.com%2F2012%2F10%2Fpenelitian-kualitatif.html&oq=inurl%3Ahttps%3A%2F%2Fwww.statistikian.com%2F2012%2F10%2Fpenelitian-kualitatif.html&aqs=chrome..69i57j69i58.10633j0j15&sourceid=chrome&i>.
- Home. (2015, September 25). *Ini Dia Director of Photography, Gimana Kerjanya, Ya?* Retrieved from Hai.grid: <https://hai.grid.id/read/07565605/ini-dia-director-of-photography-gimana-kerjanya-ya>.
- Iframememultimedia. (2021, Juni 15). *8 Macam Teknik Camera Movement Yang Biasa Dipakai Saat Membuat Film*. Retrieved from iframemultimedia: <https://iframemultimedia.net/blog/teknik-camera-movement/>.

- Kreativv. (2020, Desember 21). *Mengenal Apa Itu Shot List, Filmmaker Wajib Tahu!* Retrieved from Kreativv.com: <https://kreativv.com/shot-list/view-all/>.
- Medina, I. (2022, januari 4). *13 Teknik Pencahayaan dalam Sinematografi yang Perlu Kamu Tahu*. Retrieved from glints.com: https://glints.com/id/lowongan/teknik-pencahayaan-lighting/#.Y8o_qHZByMo.
- Muslimin, N. (2018). *BIKIN FILM, yuk!* Yogyakarta: Araska.
- Nilasari, I. (2022, Mei 9). *Apa Itu Shot List dan Kenapa Shot List Penting Pada Saat Syuting*. Retrieved from Jepretproduction: <https://jepretproduction.co.id/apa-itu-shot-list-dan-kenapa-shot-list-penting-pada-saat-syuting/>.
- Nilasari, I. (2022, April 10). *Tugas Director of Photography dalam Pembuatan Film*. Retrieved from Jepret Production: <https://jepretproduction.co.id/director-of-photography/>.
- Production, Dhia. (2022, Desember 12). *Kamu Videographer? Ketahui Jenis – Jenis Shot / Pengambilan Gambar Ini Terlebih Dahulu*. Retrieved from dhiaproductio: <https://dhiaproductio.com/jenis-pengambilan-gambar/>.
- Uity. (2021, April 20). *Pengertian Teknik Pengambilan Gambar*. Retrieved from Pengertian Teknik Pengambilan Gambar: <https://lancanguning.com/post/34322/pengertian-teknik-pengambilan-gambar.html>.
- Vineyard, J. (2000). Camera Height. In J. Vineyard, *Setting Up Your Shots* (p. 14). Jeremy Vineyard.

